

# INTERN S

capture imaginations, awaken desires, unite the Jesuits and collaborators in mission

NEWSLETTER • SJ-INDONESIA-TH.LXVIII/2024 • EDISI I/JANUARI 2024



**MENCARI DAN  
MENEMUKAN TUHAN  
DALAM SEGALA**

# DAFTAR ISI

Cover		1
Daftar Isi		2
Kerasulan Doa		2
Agenda Provinsi		2
Berita Perutusan		3
Damai di Bumi		4
Kegembiraan dalam Perjumpaan Personal di SBC Meeting 2023		6
Kelahiran Tuhan Membawa Terang bagi Dunia		9
Bersukacita Karena Allah Memberi Sukacita		11
“Mencari dan Menemukan Tuhan dalam Segala”		12
Buku Baru		15

## KERASULAN DOA JANUARI 2024

### UJUD GEREJA UNIVERSAL

*Karunia keberagaman dalam Gereja*

Semoga Roh Kudus menuntun kita untuk mengenali anugerah berbagai karisma dalam komunitas Kristiani dan menghargai kekayaan berbagai tradisi dan ritus dalam Gereja Katolik.

### UJUD GEREJA INDONESIA

*Keluarga muda*

Semoga keluarga-keluarga muda menemukan ruang pribadi yang intim dan penuh cinta Ilahi di tengah kesibukan kerja, rumah tangga dan peran dalam Gereja dan masyarakat.

## AGENDA PROVINSI

2-30 Jan	Bulan Imamat para Teologan
8-10 Jan	Visitasi Komunitas St. A. Gonzaga
8 Jan	Pertemuan Dewan Moneter
17-18 Jan	Pertemuan Konsul
19-20 Jan	Pertemuan dengan Uskup Ketapang
20 Jan	Prompang dan Visitasi Para Bruder ke Ngaliyan
30 Jan - 4 Feb	Solisitasi Novisiat
22-26 Jan	Pertemuan Major Superior JCAP
25 Jan	Tahbisan Diakon

# BERITA PERUTUSAN

- **P Paulus Suparno, S.J.**, berhenti dari tugas *Acting* Superior Lokal Komunitas Kolese Santo Ignatius, Yogyakarta per 8 Januari 2024
- **P Cyprianus Kuntoro Adi, S.J.**, menjadi Superior Lokal/Rektor Komunitas Kolese Santo Ignatius, Yogyakarta per 8 Januari 2024.
- **P Agustinus Sugiyo Pitoyo, S.J.**, menjadi Superior Lokal Komunitas Kolese Santo Johannes de Britto, Yogyakarta, per 8 Januari 2024.
- **F Yohanes Sarju, S.J.**, berhenti dari tugas Direktur Lembaga Kesejahteraan Mahasiswa USD; tugas sabbatical di Keuskupan Padang (1/2/2024-31/7/2024) per 1 Februari 2024.
- **P Agustinus Setyodarmo, S.J.**, menjadi Delegat Provinsial untuk Implementasi Rencana Apostolik Provindo per 1 Februari 2024.
- **P Basilius Soedibja, S.J.**, berhenti Pembimbing Rohani ST Interdiocesan S Giovanni XXIII Malang; tugas pemulihan kesehatan di Rumah Provinsialat SJ Semarang, per 10 Februari 2024.
- **P Joannes de Britto Mardikartono Sugita, S.J.**, berhenti Direktur Pusat Pastoral Yogyakarta (PPY); tugas Pembimbing Rohani ST Interdiocesan S Giovanni XXIII Malang per 10 Februari 2024.

## TELAH MENERIMA DIMISSI DARI SERIKAT JESUS

- **P Alexius Andang Listya Binawan, S.J.**, per 13 November 2023
- **P Gerardus Hadian Panamokta, S.J.**, per 19 Desember 2023.
- **nS Stefanus Dominico Farrell Tedjokoeso, S.J.**, per 22 Desember 2023.
- **nS Andreas Dion Anggoro, S.J.**, per 2 Januari 2024.
- **nS FX Dhenny Prihantoro, S.J.**, per 9 Januari 2024.
- **nS Albertus Samuel Wicaksono, S.J.**, per 9 Januari 2024.

**Cover:** Peserta JCAP yang mengikuti *immersion* di rumah umat, dokumentasi oleh Panitia SBC 2023.

Foto-foto dalam buletin ini diambil atau diunduh dari koleksi nostri, situs berita dan situs lainnya yang relevan, serta situs foto tak berbayar dengan tetap mencantumkan sumbernya.

SJ-INDONESIA-TH.LXVIII/2024  
Edisi: I/JANUARI 2024

### INTERNOS SERIKAT JESUS PROVINSI INDONESIA

Provinsialat S.J.

Jl. Argopuro 24, SEMARANG 50231

Telp 024-8315004 Fax 024-8414838

E-mail: [communicator@jesuits.id](mailto:communicator@jesuits.id)

Instagram, Youtube, Twitter, Facebook: Jesuit Indonesia

Website : [www.jesuits.id](http://www.jesuits.id)



Dokumentasi: Arsip Kuria Roma

Pater Arturo Sosa, S.J., Jenderal Serikat Yesus.

## PESAN NATAL PATER JENDERAL: DAMAI DI BUMI

*P. Arturo Sosa, S.J.*

Pater Jenderal Arturo Sosa dalam pesan natalnya mengharap doa dan dukungan kita semua bagi upaya-upaya perdamaian yang diusahakan para Jesuit dan para rekan berkarya dalam perutusan. Ia mengajak kita untuk menimba inspirasi dari Fransiskus Asisi, Uskup Romero, Beato Rupert Mayer, dan martir Ignacio Ellacuría beserta rekan-rekannya yang telah berjuang sekuat tenaga melawan ketidakadilan, kekerasan, dan peperangan.

Penantian dan nubuat lahirnya "Raja Damai" yang memberi jalan bagi kedatangan Sang Juru Selamat untuk

kedua kalinya menjadi kesempatan untuk merefleksikan makna perdamaian dan mengungkapkan kerinduan atas kedamaian sebagaimana dirasakan para Jesuit dan banyak rekan berkarya. Puluhan tahun yang lalu, Paus Pius XII mengatakan, "Perdamaian tidak pernah menghancurkan tetapi segalanya bisa hancur karena peperangan." Tanpa bosan, Paus Fransiskus selalu mengulangi bahwa perang selalu merupakan kekalahan bagi umat manusia.

Ketika kita melihat wajah anak-anak di Afghanistan, atau para wanita di sana

yang merindukan pendidikan ... Ketika kita melihat wajah anak-anak di Ukraina yang terpisah dari orang tua mereka dan tinggal di kamp-kamp pengungsian ... Ketika kita melihat wajah anak-anak di Gaza ... Ketika kita melihat wajah-wajah anak-anak warga Israel yang terbunuh dalam serangan Hamas ... Ketika melihat semua itu, kita harus mengatakan dengan lantang dan jelas, "Semua ini harus dihentikan."

Kapan kita akan belajar bahwa peperangan tidak menghasilkan apa-apa selain menyuburkan kebencian dan dendam serta melahirkan generasi pencinta peperangan berikutnya? Kapan kita belajar bahwa peperangan justru membuat kita semakin sulit memaafkan? Kapan kita bisa belajar bahwa peperangan hanya membuat generasi mendatang sakit hati dan melanggengkan siklus kebencian sepanjang waktu?

Kapan kita akan memahami bahwa alih-alih menghabiskan uang miliaran untuk berbelanja senjata, uang itu bisa kita gunakan untuk mengentaskan kemiskinan. Sepertinya kita memang tidak akan pernah punya uang untuk memberantas kemiskinan, namun selalu mampu menghasilkan uang untuk berperang dan menciptakan banyak senjata.

*Kapankah kita bisa berkata, "Cukup!"*  
Kapan kita akan bangkit bersama orang miskin, orang yang tersingkir, dan para korban untuk tidak hanya mengecam tumpulnya moralitas, tetapi juga menemukan cara untuk mengubahnya?

Kita dapat memetik inspirasi dari orang-orang kudus seperti Fransiskus dari Asisi, Uskup Romero, Beato Rupert Mayer atau para martir seperti Ignacio Ellacuría dan para sahabatnya. Mereka menghadapi begitu banyak ketidakadilan, kekerasan, dan peperangan, merasakan kebencian yang begitu besar sehingga mereka berjuang melawannya dalam semua dimensi.

Dalam konteks ini, menjelang Natal, Serikat Yesus ingin bertanya pada diri sendiri tentang apa yang dapat dilakukan, bagaimana memperjuangkannya, bagaimana menggunakan sumber daya apa pun yang dimiliki bagi karya-karya kerasulan Serikat di seluruh dunia demi menyerukan perdamaian. Perdamaian dan keadilan adalah apa yang diserukan dan dirindukan di seluruh dunia.

Pada perayaan Natal 2023 ini, semoga Sang Raja Damai menyentuh hati kita, menyentuh hati mereka yang memiliki kekuatan dan tanggung jawab untuk mengubah situasi, dan membuka diri mereka pada dialog yang mampu membuka jalan menuju perdamaian abadi.

Selamat Natal.

---

*Artikel ini merupakan terjemahan dari artikel "Fr Sosa Christmas Plea for Peace" dalam <https://www.jesuits.global/2023/12/20/fr-sosa-christmas-plea-for-peace/> Artikel ini diterjemahkan dengan penyesuaian oleh Tim Sekretariat SJ Provindo pada tanggal 2 Januari 2024.*



Dokumentasi : Panitia SBC 2023

Peserta yang mengikuti SBC Meeting 2023 di Kampoeng Media.

# KEGEMBIRAAN DALAM PERJUMPAAN PERSONAL DI SBC MEETING 2023

*SBC Convener*

Sekitar 50 Pater, Frater, dan Bruder skolastik yang berasal dari 12 negara berkumpul di Yogyakarta pada 19-28 Desember 2023 dalam pertemuan SBC (*Scholastics and Brothers Circle*) Meeting di Kampoeng Media, Yogyakarta. Dalam pertemuan kali ini, mereka belajar bersama tentang evangelisasi digital di tengah derasnya *platform digital* saat ini. Pada misa penutupan SBC Meeting, Pater Riyo Mursanto, S.J., sebagai delegat formasi JCAP, menegaskan bahwa pertemuan semacam ini memainkan peran penting dalam kerja sama antarprovinsi dan Regio/ Misi di JCAP. Pertemuan semacam ini tidak hanya meningkatkan dan mengkonsolidasikan persahabatan para

Jesuit muda dalam formasi, tetapi juga menciptakan visi misi Serikat Jesus yang terbuka dan lebih universal.

Yogyakarta dan Jawa Tengah dipilih menjadi salah satu tempat misi untuk para misionaris Belanda pertama yang datang ke Indonesia untukewartakan Injil. Oleh karena itu, Yogyakarta adalah tempat yang sangat cocok bagi peserta untuk merefleksikan metode tradisional dalamewartakan Injil dan memperbarui upaya evangelisasi digital saat ini. Kita mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan kekayaan tradisi Gereja Katolik dalam mengaktualisasikan undangan Yesus Kristus: "Pergilah ke dunia dan

beritakan Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15). Misi evangelisasi ini dilokalisasi dalam konteks Gereja di Indonesia. Dalam pertemuan SBC Meeting kali ini, para peserta diajak untuk merefleksikan cara evangelisasi digital di Gereja Indonesia dan juga Serikat Jesus provinsi masing-masing.

Beberapa pembicara lokal dan internasional diundang untuk mengisi dan memberikan input pengetahuan serta pengalaman berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Paterno Esmaquel II, editor kantor berita Rappler berbasis di Filipina, hadir sebagai pembicara utama. Rappler merupakan kantor berita yang didirikan oleh Maria Ressa, penerima Nobel Perdamaian 2021. Paterno memberikan input pengetahuan tentang evangelisasi digital dari sudut pandang jurnalistik. Sharingnya dimulai dengan memberikan kesadaran akan fenomena *loneliness* (kesepian) yang dapat muncul di tengah gempuran teknologi AI dan dunia digital saat ini.

Selain pembicara internasional, SBC Meeting kali ini juga diisi oleh pembicara lokal dari Indonesia seperti Mateo Jubileo Singgih, orang muda katolik yang aktif di dunia media sosial dan juga sebagai *content creator* Katolik. Selain melihat dari perspektif Gereja Katolik Indonesia, peserta juga belajar bagaimana kelompok Muslim Indonesia melakukan penyebaran agama Islam di dunia digital melalui *sharing* dari Savic Ali, pendiri Islami.co dan NU Online.

SBC Meeting biasanya diadakan setiap tahun pada masa Adven dan Natal. Dalam pertemuan tahun ini, peserta mendapat kesempatan untuk melihat dan merasakan langsung perayaan Natal di rumah para Guru SD Yayasan Kanisius yang ada di desa-desa di Yogyakarta. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menyelami tradisi Jawa dalam merayakan Natal di paroki setempat. Kami telah merasakan sukacita Tuhan menyertai kami melalui pertemuan pribadi dengan masyarakat

Dokumentasi: Panitia SBC 2023

Para peserta ikutserta dalam team building activity yang dirancang panitia.



setempat. Banyak peserta bersaksi bahwa mereka disambut hangat oleh kemurahan hati dan persahabatan orang-orang di sana.

Para peserta juga merasakan pengalaman singkat menjadi kelompok minoritas namun tetap merasakan kehangatan dan kerukunan berelasi dengan saudara muslim dan keyakinan lainnya. Mereka juga menimba banyak pelajaran dari kreativitas para Jesuit pertama di Indonesia dalam misi evangelisasi di Jawa Tengah. Selain itu, mereka juga mengagumi semangat inkulturasi evangelisasi di Indonesia yang diwujudkan melalui penggunaan filsafat Jawa dan seni Islam dalam arsitektur gereja yang para peserta kunjungi.

Salah satu tujuan penting dari pertemuan SBC Meeting adalah untuk mempererat persahabatan dalam Tuhan di kalangan para muda Jesuit yang berada di wilayah Asia Pasifik. Tuhan selalu memanggil seorang Jesuit dalam suatu komunitas. Bagi Jesuit, komunitas ini adalah komunitas yang menjadi bagian dari tubuh universal, namun terlokalisasi di wilayah tertentu seperti JCAP.

Seluruh peserta telah merasakan perjumpaan dengan Tuhan dan sesama sahabat dalam Serikat secara personal dan mendalam. Ini adalah kegembiraan dari perjumpaan pribadi secara langsung, bukan melalui pertemuan zoom seperti yang pernah dirasakan di masa pandemi.

*Peserta mendapatkan kesempatan immersion di beberapa tempat untuk merayakan Natal bersama dengan umat*

Dokumentasi: Panitia SBC 2023





Dokumentasi : KOMSOS Kotabaru

Pasangan suami istri yang membawa bayi Yesus menuju ke palungan.

# KELAHIRAN TUHAN MEMBAWA TERANG BAGI DUNIA

*Jessica Juliani – Kotabaru Digital Service*

Perayaan Natal tahun ini di Gereja St. Antonius Padua Kotabaru dirayakan dengan penuh sukacita dan lebih ramai daripada tahun sebelumnya. Tahun 2022, jumlah umat dalam Perayaan Natal masih dibatasi karena masih dalam masa peralihan dari pandemi covid. Tahun ini, umat sudah lebih bebas untuk datang ke gereja. Gereja Kotabaru pun juga menyediakan tenda di jalan utara Gereja untuk digunakan umat.

Pada hari Minggu, 24 Desember 2023, Gereja Kotabaru mengadakan tiga kali Perayaan Ekaristi Malam Natal, yakni pada pukul 17.00 WIB, 20.00 WIB, dan 22.30 WIB (EKM). Juga ada tiga kali Perayaan Ekaristi Natal pada hari Senin,

25 Desember 2023, yakni pada pukul 06.30 WIB, 09.00 WIB (EKA), dan 17.00 WIB (EKR). Mengangkat tema dari Injil Yohanes “Terang Itu Bercahaya di Dalam Kegelapan tetapi Kegelapan Tidak Menguasainya”, Perayaan Natal kali ini mengajak umat untuk menyadari bahwa dalam situasi apapun, Allah akan selalu hadir sebagai cahaya yang membawa harapan dan kedamaian.

“Ada banyak tantangan dari berbagai macam iklim, kita hadapi dengan jalan kita sendiri sebagaimana telah dituntun oleh terang Tuhan,” ucap Pater Mahar, SJ dalam homilinya pada Perayaan I Malam Natal. Poin yang selaras juga disampaikan Pater Hasto, SJ pada

Perayaan II Malam Natal yakni, “Kita diundang untuk terus membangun persaudaraan, kita harus bergandeng tangan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan dunia.”

Pada Perayaan I dan II Malam Natal, Gereja Kotabaru mendapat kehormatan kehadiran Kanjeng Pangeran Haryo Purbodiningrat mewakili Kraton Yogyakarta dan Bapak Singgih Raharjo, Penjabat Walikota Yogyakarta. Hal ini juga menambah sukacita umat Kotabaru

karena merupakan dukungan dari pemerintah untuk Perayaan Natal.

Perayaan III Malam Natal (EKM) sudah tidak seramai perayaan sebelumnya tetapi tetap dipadati umat terutama kaum muda. EKM dengan penuh kreativitas menawarkan refleksi yang sesuai dengan kaum muda, begitu juga dengan EKA dengan refleksi untuk anak-anak, EKR dengan refleksi untuk para remaja. Perayaan Natal pagi dikhususkan bagi umat lansia.



Dokumentasi : KOMSOS Kotabaru  
Pater Mahar, S.J.  
membawa bayi Yesus yang akan diletakkan di palungan.



Dokumentasi : KOMSOS Kotabaru  
Umat mengatupkan tangan tanda hormat ketika konsekrasi.



Dokumentasi : KOMSOS HSPMTB

Saling mendoakan sebagai tanda kasih cinta Yesus kepada sesama.

# BERSUKACITA KARENA ALLAH MEMBERI SUKACITA

*Redy - Paroki Tangerang*

Natal selalu membawa sukacita bagi umat Paroki Tangerang, terutama anak-anak, karena dirayakan secara khusus di dalam Misa Natal Anak yang jatuh pada Senin, 25 Desember 2023. Sekitar 2500 anak hadir merayakan misa kelahiran Yesus Kristus yang dikoordinasi oleh kakak-kakak pembina Bina Iman Anak (BIA) dan Bina Iman Remaja (BIR). Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Pater Yosef Andi Purwono, S.J.

Dalam homili, Pater Andi bersama tiga kakak Bina Iman, selain berinteraksi dengan anak-anak, juga mengajak bergembira dan bernyanyi bersama

disertai permainan kecil. “Kita bersukacita karena Allah memberi sukacita,” kata Pater Andi yang baru pertama kali memimpin misa Natal di Paroki Tangerang.

Di hari istimewa ini suasana dalam gereja meriah dan menyenangkan. Saat perayaan Ekaristi berlangsung, mereka tampak tenang dan mampu mengikutinya sampai selesai. Setelah misa, anak-anak dengan tertib keluar dan satu per satu mendapatkan bingkisan Natal yang telah disediakan panitia.



Dokumentasi: SPM Realino

Volunteer SPM Realino mengunjungi rumah calon penerima beasiswa.

## “MENCARI DAN MENEMUKAN TUHAN DALAM SEGALA”

*Anny Angelina S - Volunteer SPM Realino*

**“Carilah Tuhan dalam segala sehingga seluruh dunia penuh dengan kehadiran cinta.”** Mungkin kutipan singkat dari Pater Anthony De Mello, S.J. itu dapat menggambarkan isi pengalaman berharga yang kucari dan kutemukan selama aku melanglang buana bersama rekan-rekan terkasih di Seksi Pengabdian Masyarakat (SPM) Realino, Yogyakarta. Kisah yang kubagikan kali ini akan bercerita mengenai orang-orang hebat yang kutemui saat melakukan survei Beasiswa Pendidikan Realino.

Kali pertama aku memulai perjalanan ini adalah dengan mengambil kesempatan terlibat membantu pendaftaran dan survei Beasiswa Pendidikan Realino. Secara singkat, beasiswa ini merupakan

wadah bagi anak-anak yang mengalami kesulitan finansial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Di sini, aku melihat banyak sekali orang yang sangat antusias mendaftar. Namun, dibalik antusiasme yang terlihat, ternyata mereka menyimpan segudang permasalahan hidup yang akhirnya membawa mereka sampai ke Realino SPM.

Kisah pertama adalah ketika hatiku tersentuh mendengarkan cerita perjuangan seorang ibu yang membesarkan anaknya sendirian dengan segala keterbatasan. Sang ibu bercerita bahwa ia berpisah dengan suaminya karena tidak mau meninggalkan iman kepercayaan demi pasangannya. Hatiku sangat tersentuh. Sang Ibu tetap

memegang teguh iman meskipun harus melalui banyak kepahitan di dalam hidupnya.

Kisah kedua, aku berjumpa dengan situasi seorang anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya yang sudah berpisah. Kedua orang tuanya sudah tidak mau mengurusnya lagi sejak kecil. Beruntungnya, ada paman dan bibi yang mau merawat dan memperhatikannya, meskipun hidup mereka juga sangat terbatas. Dalam kesempatan refleksi, aku melihat bahwa perceraian atau perpisahan orang tua menjadi hal yang sangat buruk dan sedemikian berdampak pada anak dalam keluarga tersebut. Apalagi ketika anak akhirnya juga harus menjadi korban keegoisan orang tuanya.

Kisah ketiga lebih menyayat hati. Seorang ibu yang selain berjuang mencari rezeki demi kebutuhan hidup dan pendidikan, dia juga harus kuat menerima kenyataan anaknya menjadi korban pelecehan seksual dan *bullying*. Beliau menguatkan hati anaknya di saat hatinya juga hancur. Apalagi seringkali

anaknya berpikir bahkan pernah mencoba untuk mengakhiri. Ibu itu berusaha sekuat tenaga mencari sekolah terbaik meskipun sebetulnya tidak sanggup membiayai. Dia punya harapan besar agar anaknya tidak terus-menerus mengalami trauma. Sang ibu, beliau tetap memperjuangkan yang terbaik di tengah segala keterbatasannya.

Ketiga kisah di atas adalah pengalaman perjumpaan yang menyentuh pikiran dan hati selama survei beasiswa. Perjumpaan dengan mereka menyadarkanku betapa kuatnya mereka menghadapi dan menjalani hari dengan segala perjuangan jatuh bangun sambil tetap beriman kepada Tuhan. Pada awalnya, aku berefleksi bahwa pasti mereka tidak langsung menerima begitu saja. Namun aku percaya bahwa keikhlasan hati dan kekuatan dari Tuhan menjadikan mereka mampu menerima segala sesuatu yang harus mereka jalani.

Sisi pengalaman survei beasiswa lainnya adalah jalur atau rute survei menuju rumah-rumah keluarga calon penerima.

Dokumentasi: SPM Realino

Volunteer SPM bercengkrama dengan keluarga calon penerima beasiswa.



Perjalanan survei beasiswa ini tidak selalu mudah dan menyenangkan. Adakalanya kami menemui berbagai tantangan dan kesulitan saat proses survei, seperti harus melewati lokasi yang ekstrem, takut menemui orang jahat, cuaca yang tidak mendukung, jalan yang terjal berkelok-kelok, dan sebagainya. Menariknya ketika hal itu terjadi, dalam refleksiku, Tuhan selalu mengirimkan malaikat-malaikat-Nya dalam wujud sesama manusia untuk menolong kami. Aku memahami itu sebagai bentuk pertolongan Tuhan atas niat baik yang hendak kami lakukan. Sahabatku, Faiz juga selalu menguatkan aku bahwa dengan mengatakan, *“Anggaplah ini sebagai bentuk pelayanan dan pengabdian kita kepada Tuhan.”*

Selain mendapatkan pengalaman tentang kehidupan, kami juga diajarkan untuk dapat membuat pilihan atau keputusan bagi mereka atas beasiswa ini. Menurutku, *“membuat pilihan dan keputusan adalah alasan utama kita*

*datang bertemu mereka dan menemukan kehendak Tuhan di dalamnya.”* Semoga keputusan yang telah kami sepakati merupakan kehendak Tuhan atas perjuangan dan doa yang mereka panjatkan selama ini.

Aku berpesan untuk kita semua, *“Jadilah malaikat untuk orang lain kapan pun kau bisa, sebagai cara untuk berterima kasih kepada Tuhan atas cinta yang diberikan kepada kita.”* Perjumpaanku dengan mereka menunjukkan kepadaku bahwa bertemu dengan Tuhan bukanlah sebuah kebetulan atau menunggu waktu yang pas. Kita dapat menemukan Tuhan kapanpun dan di manapun, ketika kita mau mencari dan membuka diri akan kehadiran Tuhan.

- *Teruntuk yang terkasih, para keluarga penerima beasiswa, Pater Pieter, Bruder Jumeno, Bu Lasmi, Mbak Luci, dan Rekan-rekan Volunteer Beasiswa Realino.*

Dokumentasi : SPM Realino

Para volunteer SPM Realino.





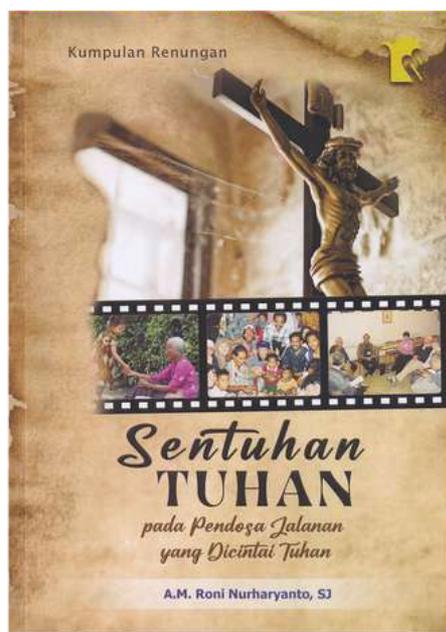
**Pendidikan sebagai Formasi Jiwa dan Lembaga**

ODEMUS BEI WITONO, S.J.



**Inspirasi Pendidikan Masa Kini**

ODEMUS BEI WITONO, S.J.



**Sentuhan Tuhan pada Pendosa Jalanan yang Dicintai Tuhan**

A.M. RONI NURHAYANTO, S.J.

SURAT AKHIR TAHUN 2023

# MENAPAKI PENGHARAPAN DUNIA BARU

*P. Benedictus Hari Juliawan, S.J.*

